

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh paparan data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep pendidikan Islam KH Asep Saifuddin Chalim

Konsep pendidikan Islam KH Asep Saifuddin Chalim pada hakikatnya bersumber pada pembacaan terhadap situasi pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional dan urgensinya untuk menempatkan ajaran Islam dan ilmu pengetahuan umum sesuai porsinya sebagai salah satu unsur penting dalam mengambil keputusan dengan memberikan kesempatan yang sama baik kepada guru maupun siswa untuk berperan aktif. Semua itu ditujukan untuk mewujudkan manusia yang unggul, utuh, dan berakhlakul karimah, dengan menargetkan lulusan sebagai ulama besar, pemimpin bangsa atau dunia, konglomerat dermawan, serta ilmuwan dan profesional berintegritas.

2. Implementasi Konsep Pendidikan Islam KH Asep Saifuddin Chalim di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madarash Bertaraf Internasional

Implementasi konsep pendidikan Islam KH Asep Saifuddin Chalim di MAU Amanatul Ummah program MBI adalah melalui *the 24-hours care system* yang mengintegrasikan program pendidikan *mu'adalah* dengan standar kurikulum al-Azhar, pelajaran umum adaptasi kurikulum nasional dan

Cambridge, praktik ibadah rutin, bimbingan personal, muatan keterampilan, serta ekstrakurikuler melalui strategi seleksi (*multiple intelligence test*), penyesuaian bahan ajar (*smart book*), perencanaan tahunan melalui RAKER, dan evaluasi berkala (mingguan/bulanan dan semesteran). Implementasi tersebut telah menegakkan praktik integratif antara dimensi spiritual dan akademik. Namun, implementasi secara sepenuhnya untuk mencapai tujuan strategis (menghasilkan ulama besar, pemimpin, konglomerat dermawan, dan profesional bertaraf internasional) masih terbatas oleh faktor sarana-prasarana, alokasi waktu (khususnya untuk *mu'adalah*), dan kebutuhan dukungan sumber daya.

B. Implikasi

Hasil penelitian terkait konsep Pendidikan Islam KH Asep Saifuddin Chalim ini memberikan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoretis

Konsep pendidikan KH Asep Saifuddin Chalim melalui sistem *the 24 hours care system* dengan adanya pembimbing yang selalu *stand by* untuk konsultasi secara teoritis mengelaborasi teori konstruktivisme Lev Vygotsky yang menekankan bahwa belajar adalah proses sosial: pengetahuan dibangun melalui interaksi dengan orang lain (guru, teman sebaya, orang tua) dan budaya. Di satu sisi konsep pendidikan Islam KH Asep Chalim juga mendukung pemikiran KH Ahmad Dahlan, KH. Hasyim Asy'Ary, KH. Abdul Halim terkait perlunya penyatuan akal dan wahyu karena memadukan potensi

akal manusia dengan tuntunan firman Allah dalam hal pendidikan, yang terdapat di dalam hasil penelitian Khalifi dan Rohman. Di sisi lain, hasil penelitian ini membatah tipologi restorasionis yang meyakini bahwa ilmu-ilmu dari barat, geografi, fisika, kimia, biologi, zoologi, geologi dan ilmu ekonomi merupakan sumber kesesatan sebab tidak disertasi referensi dari Allah SWT dan Rasulullah.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini secara praktis berimplikasi terhadap praktik Pendidikan Islam yang masih memisahkan “diri” dari ilmu pengetahuan umum. Sebab Pendidikan Islam dalam konsep Pendidikan Islam sejatinya tidak sebatas menekankan pengetahuan agama Islam, atau menjadi ulama ahli agama Islam, melainkan justru menekankan sikap, kesadaran, kepatuhan, ketundukan, dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam pada aspek-aspek lainnya; sosial, ekonomi, politik, budaya, pranata sosial, pertahanan keamanan, kesenian, hukum, kebudayaan, dan lain sebagainya.

C. Saran

Dilatarbelakangi oleh seluruh hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat direkomendasikan kepada pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional

Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional disarankan untuk tetap menjaga konsistensi implementasi konsep Pendidikan Islam KH Asep Saifuddin Chalim dengan format pendidikan integratif dan sistem pelayanan pendidikan 24 jam. Namun, selain itu, program MBI juga disarankan agar menimbang permasalahan terkait waktu dalam pembelajaran *mu'adalah* yang menurut wakil koodinator bidang *mu'adalah* kurang memadai jika digunakan untuk mengimplementasikan konsep pendidikan integratif.

2. Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia

Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia disarankan agar dapat menjadikan Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional secara khusus atau PP Amanatul Ummah secara umum sebagai salah satu pedoman praktis dalam mengimplementasikan Konsep Pendidikan KH Asep Saifuddin Chalim, meskipun secara historis lembaga pendidikan tersebut tidak lahir di bawah asuhan KH Asep Saifuddin Chalim.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan agar bisa mendalami beberapa kekosongan fokus kajian yang belum dikaji secara mendalam dalam penelitian ini, seperti tanggung jawab sosial lembaga Amanatul Ummah dan kontribusinya terhadap pengembangan Pendidikan Islam sebagai materi dan pendidikan Islam sebagai sistem.